

HUBUNGAN KETERLIBATAN DALAM PERMAINAN TRADISIONAL DENGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PGSD

Rahmat Darmawan

PGSD, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas
Negeri Makassar

Email:

rahmat.darmawan@un
m.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya permainan tradisional sebagai sarana pembelajaran karakter bagi mahasiswa calon guru sekolah dasar. Permainan tradisional tidak hanya memberikan pengalaman bermain, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, dan kepatuhan pada aturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dengan sikap tanggung jawab mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Subjek penelitian berjumlah **20 mahasiswa** semester I yang telah mengikuti kegiatan permainan tradisional seperti Bentengan, Kasti, dan Boy-boyan. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert empat pilihan dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi $r = 0,961$ dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan positif sangat kuat dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dan sikap tanggung jawab. Dengan demikian, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional, semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang mereka tunjukkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional efektif dijadikan media pembelajaran karakter dalam pendidikan calon guru.

Kata Kunci: Keterlibatan Mahasiswa, Permainan Tradisional, Tanggung Jawab, Karakter, PGSD.

Abstract:

This study was motivated by the importance of traditional games as a medium for character education among prospective elementary school teachers. Traditional games not only provide recreational experiences but also foster responsibility, cooperation, and adherence to rules. This research aimed to examine the relationship between students' involvement in traditional games and their sense of responsibility. The study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The participants were 20 first-semester students of the Primary School Teacher Education Study Program who had participated in traditional games such as *Bentengan*, *Kasti*, and *Boy-boyan*. Data were collected using a four-point Likert scale questionnaire and analyzed using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.961$ with $p < 0.001$, indicating a very strong and significant positive relationship between students' involvement in traditional games and their responsibility. These findings suggest that the higher the students' involvement in traditional games, the greater their sense of responsibility. Thus, traditional games are effective as a medium for character education in teacher education programs.

Keyword: Student Involvement, Traditional Games, Responsibility, Character, Elementary Teacher Education

[https://ejournal.insightpub
lisher.com/index.php/GENI
US/](https://ejournal.insightpub
lisher.com/index.php/GENI
US/)

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang memiliki nilai-nilai edukatif, sosial, dan moral yang tinggi. Dalam konteks kehidupan modern yang semakin digital, permainan tradisional mulai terpinggirkan oleh permainan berbasis teknologi yang lebih bersifat individual dan pasif. Pergeseran ini tidak hanya berdampak pada menurunnya intensitas interaksi sosial, tetapi juga menyebabkan berkurangnya penanaman nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kejujuran, sportivitas, dan tanggung jawab (Prayitno et al., 2022). Padahal, permainan tradisional pada hakikatnya bukan sekadar aktivitas rekreatif, melainkan media pembelajaran kontekstual yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman sosial yang nyata. Ketika seseorang terlibat dalam permainan tradisional, ia belajar untuk menghargai aturan, menghormati lawan, menerima kekalahan, dan bertanggung jawab atas peran yang dijalankannya dalam kelompok.

Dalam dunia pendidikan, permainan tradisional berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Menurut Witasari dan Wiyani (2020), permainan seperti *boy-boyan*, *gatrik*, *lompat tali*, dan *congklak* dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Permainan tersebut mengajarkan peserta didik untuk mengatur strategi, menaati aturan, serta menanggung konsekuensi dari tindakan mereka. Sejalan dengan itu, Bahtiyar (2022), menegaskan bahwa permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab karena melibatkan partisipasi aktif, kerja sama, serta penerimaan hasil permainan secara sportif. Dengan demikian, permainan tradisional dapat menjadi wahana pembelajaran karakter yang menyenangkan sekaligus bermakna.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga memperlihatkan dampak positif permainan tradisional terhadap pembentukan karakter anak. Jiwandono (2020) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam permainan seperti *gobak sodor* dan *egrang* mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial melalui kerja sama tim dan kepatuhan terhadap aturan permainan. Sementara itu, Erwanda dan Fuadah (2020) menjelaskan bahwa permainan *cublak-cublak suweng* dapat mengembangkan nilai empati, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik. Hasil serupa disampaikan oleh Cahyani et al. (2023) bahwa permainan tradisional mengandung potensi pendidikan karakter yang kuat, karena melalui aktivitas bermain, peserta didik belajar menghormati orang lain, mematuhi kesepakatan, dan menerima hasil secara adil. Temuan Wiratman et al. (2023) juga mempertegas bahwa permainan tradisional memiliki peran signifikan dalam penguatan karakter budaya dan moral siswa melalui penerapan nilai sosial yang terkandung di dalamnya.

Meski demikian, mayoritas penelitian tersebut masih terfokus pada konteks pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar. Penelitian Witasari dan Wiyani (2020) menitikberatkan pada pembentukan karakter anak di lembaga PAUD, sedangkan Prayitno et al. (2022) dan Bahtiyar (2022)

meneliti penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar. Kajian yang mengangkat keterlibatan mahasiswa, terutama mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dalam permainan tradisional dan hubungannya dengan pembentukan sikap tanggung jawab masih jarang ditemukan. Padahal, mahasiswa PGSD merupakan calon guru yang kelak menjadi panutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dengan demikian, penting untuk menumbuhkan kesadaran tanggung jawab dan kemampuan reflektif mereka melalui kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai budaya bangsa.

Keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional bukan hanya sarana rekreasi, tetapi juga proses pembelajaran sosial dan moral yang kontekstual. Melalui interaksi dalam permainan, mahasiswa belajar mematuhi aturan, menghargai rekan, bekerja sama dalam kelompok, dan menerima konsekuensi dari hasil permainan. Hal ini sejalan dengan pandangan Wiratman et al. (2023) bahwa setiap bentuk permainan tradisional mengandung unsur pembentukan karakter, termasuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap kelompok. Selain itu, Cahyani et al. (2023) menegaskan bahwa pengalaman bermain tradisional dapat membentuk karakter melalui proses alami, karena nilai-nilai yang muncul bersumber dari pengalaman sosial langsung yang bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam kajian permainan tradisional, terutama pada konteks mahasiswa calon guru sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan mahasiswa PGSD dalam permainan tradisional dengan sikap tanggung jawab mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara keterlibatan mahasiswa PGSD dalam permainan tradisional dengan sikap tanggung jawab mereka?” Melalui pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana keterlibatan dalam permainan tradisional berkontribusi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa, serta memperkuat model pembelajaran berbasis budaya dan karakter di program studi PGSD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dengan sikap tanggung jawab. Subjek penelitian berjumlah 20 mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Makassar tahun akademik 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) telah mengikuti kegiatan permainan tradisional seperti Bentengan, Kasti, dan Boy-boyan selama minimal tiga kali pertemuan, dan (2) melakukan pengisian angket.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert empat pilihan yang terdiri atas 10 butir untuk variabel keterlibatan dan 10 butir untuk variabel sikap tanggung jawab. Pengembangan butir angket merujuk pada indikator keterlibatan aktif, kepatuhan terhadap aturan, kerja sama, serta penerimaan konsekuensi permainan sebagaimana dikemukakan oleh Witasari dan Wiyani (2020). Validitas isi instrumen dikonsultasikan kepada dua dosen ahli di bidang pendidikan jasmani dan pendidikan karakter, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82 yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Pengumpulan data dilakukan setelah rangkaian kegiatan permainan tradisional selesai dilaksanakan. Responden mengisi angket secara mandiri, dan dokumentasi kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi temuan penelitian. Seluruh partisipan memberikan persetujuan secara sukarela, dan kerahasiaan data dijaga oleh peneliti.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterlibatan dan sikap tanggung jawab mahasiswa. Selanjutnya, uji korelasi Pearson *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Interpretasi nilai korelasi mengacu pada kategori tingkat keeratan hubungan dalam penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dan sikap tanggung jawab, serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Responden berjumlah 20 mahasiswa semester I yang telah mengikuti kegiatan permainan tradisional seperti Bentengan, Kasti, dan Boy-boyan selama minimal tiga kali pertemuan. Data diperoleh melalui angket berskala Likert empat pilihan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas regresi, dan korelasi Pearson *Product Moment*. Tabel 1 berikut menyajikan hasil analisis deskriptif variabel keterlibatan dan sikap tanggung jawab mahasiswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Dev.	Minimum	Maksimum
Keterlibatan	20	34.95	2.819	30.00	40.00
Tanggung Jawab	20	35.00	2.449	31.00	39.00

Nilai rata-rata pada kedua variabel berada dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa aktif terlibat dalam permainan tradisional dan menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik. Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas regresi menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap nilai residual. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Regresi (Shapiro–Wilk)

Variabel	Shapiro–Wilk (p)	Keterangan
Keterlibatan - Tanggung Jawab	0.153	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi (p) masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan uji korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan. Selanjutnya dilakukan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dan sikap tanggung jawab. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r	Sig. (p)	Keterangan
Keterlibatan - Tanggung Jawab	0.961	< 0.001	Hubungan sangat kuat, signifikan

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,961$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dan sikap tanggung jawab. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional, semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang ditunjukkan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dengan sikap tanggung jawab, dengan nilai korelasi $r = 0,961$ dan $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional, semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang ditunjukkan. Aktivitas permainan seperti Bentengan, Kasti, dan Boy-boyan menuntut mahasiswa untuk mematuhi aturan, bekerja sama dalam kelompok, menjalankan peran dengan konsisten, serta menerima konsekuensi dari hasil permainan. Dengan demikian, keterlibatan dalam permainan tradisional memberikan pengalaman langsung yang mendorong internalisasi nilai tanggung jawab.

Permainan tradisional pada dasarnya merupakan aktivitas sosial yang menekankan interaksi, koordinasi, serta kesepakatan bersama. Unsur aturan dan kesepakatan yang melekat di dalamnya menjadikan permainan tradisional sebagai sarana efektif untuk melatih kontrol diri. Dalam konteks ini, sikap tanggung jawab terbentuk melalui pola keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengikuti aturan permainan, menjaga sportivitas, dan menghargai sesama pemain. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui pengalaman langsung, interaksi kelompok, dan proses refleksi terhadap tindakan (Bandura, 1986). Artinya, nilai

tanggung jawab tidak diajarkan melalui ceramah semata, tetapi diperoleh dari situasi nyata yang dialami subjek secara konsisten.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Witasari dan Wiyani (2020) yang menegaskan bahwa permainan tradisional mampu menanamkan nilai karakter melalui pengalaman interaksi langsung, khususnya nilai kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Safaruddin et al. (2020) yang menyebutkan bahwa permainan tradisional meningkatkan kemampuan sosial dan kesadaran terhadap tanggung jawab kelompok. Arwan dan Wiratman (2023) juga menemukan bahwa permainan tradisional berperan penting dalam penguatan karakter moral siswa melalui aturan yang disepakati bersama. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan kebermaknaan permainan tradisional dalam pembentukan karakter.

Dalam konteks mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik, temuan ini memiliki implikasi penting. Mahasiswa PGSD diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan pedagogis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai teladan bagi siswa di sekolah dasar. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai dasar yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas-tugas profesional, seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian, dan pengembangan diri berkelanjutan. Keterlibatan dalam permainan tradisional memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut secara alami, menyenangkan, dan tidak menggurui. Nilai yang muncul bukan karena paksaan, tetapi melalui proses internalisasi selama pengalaman bermain berlangsung.

Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa permainan tradisional tidak hanya bernilai budaya, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang relevan untuk diintegrasikan dalam perkuliahan PGSD, khususnya pada mata kuliah yang terkait dengan Pendidikan Jasmani, Pendidikan Karakter, Metode Pembelajaran Aktif, maupun Pengembangan Kearifan Lokal. Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran terbukti tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga memperkuat sikap tanggung jawab sebagai bekal profesional mahasiswa PGSD di masa depan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional dengan sikap tanggung jawab mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar, dengan koefisien korelasi $r = 0,961$ dan $p < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam permainan tradisional, semakin tinggi pula sikap tanggung jawab yang ditunjukkan dalam

menjalankan tugas, peran, dan aturan permainan. Dengan demikian, permainan tradisional terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang efektif dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada calon guru sekolah dasar.

2. Saran

- a. Bagi dosen, permainan tradisional dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang berfokus pada pengembangan karakter dan pembelajaran berbasis aktivitas. Penggunaan permainan tradisional secara terstruktur dan konsisten dapat menjadi strategi pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna.
- b. Bagi mahasiswa PGSD, keterlibatan dalam permainan tradisional sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai aktivitas hiburan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengembangkan nilai tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin yang kelak dibutuhkan dalam menjalankan profesi pendidik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, menambah variasi jenis permainan tradisional, atau menggunakan pendekatan *mixed-method* agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses internalisasi nilai karakter dalam kegiatan permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwan, & Wiratman, A. (2023). Pengaruh kegiatan permainan tradisional terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.55637/jpdsn.v9i1.3478>
- Bahtiyar, B. (2022). Integrasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan permainan edukatif di sekolah dasar. *Jurnal Genius Pendidikan*, 3(2), 97–106. <https://doi.org/10.51878/genius.v3i2.1122>
- Cahyani, M., Haris, A., & Ramadhan, S. (2023). Potensi permainan tradisional dalam penguatan nilai karakter siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 7(1), 112–121.
- Ervanda, R., & Fuadah, N. (2020). Pengembangan nilai karakter melalui permainan tradisional cublak-cublak suweng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 77–85.
- Ilham, S. J. (2023). Pengaruh pembelajaran permainan tradisional terhadap sikap sosial mahasiswa PGSD Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 7(2), 118–129.
- Jiwandono, I. S. (2020). Penguatan tanggung jawab sosial melalui permainan tradisional pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 30–40.
- Prayitno, A., Wulandari, S., & Dewi, F. (2022). Pergeseran permainan tradisional di era digital dan implikasinya terhadap karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 89–103.
- Safaruddin, S., Asriati, N., & Murni, S. (2020). Implementation of traditional games in strengthening character values of elementary school students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 167–178. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.1705>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Witasari, D., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan tradisional sebagai sarana penguatan nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31245>
- Wiratman, A., Nur, S., & Lestari, H. (2023). Peran permainan tradisional dalam penguatan karakter budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 144–155.